

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MINHASA SELATAN**

**ESTER SEROAN  
JOHNNY HANNY POSUMAH  
JOURIE RURU**

[Esterseroan1996@gmail.com](mailto:Esterseroan1996@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penerapan Sistem Informasi Manajemen merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam instansi yang didalamnya memerlukan informasi. Terkait dengan penerapan sistem informasi manajemen Di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan ada beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk penerapan sistem informasi manajemen yang baik yaitu berdasarkan teori dari Murdick 2000 yang dapat dilihat dari beberapa faktor meliputi Faktor teknis, faktor operasional, dan faktor ekonomis. Penerapan sistem informasi manajemen dinas kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan diadakan tahun 2006. Sistem Informasi Manajemen ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan ditunjukkan untuk seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, dalam Hal ini penerapan sistem informasi Manajemen yaitu berupa pengelolaan data melalui komputerisasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Ini masih kurang optimal di sebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini menyangkut faktor teknis dan operasional yang masih kurang memadai juga didukung dengan keterbatasan anggaran yang masuk di dinas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Sebagai saran yang ada Berkaitan dengan faktor teknis, Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen perlu memperhatikan secara saksama dan teliti, dimana dalam hal teknis sendiri sangat membawa pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penerapan SIM agar mampu bekerja secara optimal. Untuk faktor operasional sendiri dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan, dalam menerapkan sistem informasi manajemen agar tepat sarannya, diperlukan adanya Sumber Daya manusia yang dimaksud dengan staff atau pegawai yang memiliki keahlian di bidang komputer, yang mampu mengoperasikan komputer dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen agar dapat diterapkan dengan baik di dinas ini. Untuk faktor ekonomi diharapkan pemerintah lebih lagi melakukan pengawasan untuk ketersediaan kebutuhan sarana dan prasarana juga kebutuhan yang lain.

**Kata Kunci:** Penerapan, Sistem Informasi Manajemen

**ABSTRACT**

*ABSTRACT : The application of Management Information Systems is all forms of activities carried out within agencies which require information. In relation to the application of management information systems at the South Minahasa District Health Office there are several factors that can be done for the implementation of a good management information system which is based on the theory of Murdick 2000 which can be seen from several factors including technical factors, operational factors, and economic factors. The implementation of the South Minahasa District Health Office management information system was held in 2006. This Management Information System implemented in the South Minahasa District Health Office was shown to all existing Puskesmas in Kabupaten Minahasa Selatan, in this case the implementation of Management information systems in the form of managing data through computerization. In this study aims to find out how the application of management information systems in the Minahasa district health office. The results of the research were carried out through data collection obtained through observation and interviews. The results showed that the process of implementing the Management Information System in the Office was still less than optimal due to the limited facilities and infrastructure in this regard related to technical and operational factors that were still inadequate and also supported by the limited budget included in the health services provided by the local government. As a suggestion that is related to technical factors, the South Minahasa district health office in implementing the Management Information System needs to pay close and careful attention, which in its own technical*

*terms has a great influence on the success of a SIM application to be able to work optimally. For the operational factors themselves the health department of the South Minahasa regency, in implementing the management information system to be right on target, the need for human resources is meant by staff or employees who have expertise in the field of computers, who are able to operate computers in the implementation of management information systems so that they can be applied good in this service. For economic factors, the government is expected to further supervise the availability of facilities and infrastructure and other needs.*

**Keyword:** Application, Management Information System.

## PENDAHULUAN

Keberadaan hidup manusia pada hakikatnya tidak pernah lepas dari kehidupan bersosial. Manusia yang melakukan interaksi dengan orang lain menghasilkan adanya informasi. Informasi ini berguna untuk memberikan pengaruh pada kelanjutan hidup manusia di masa yang akan datang. Misalnya saja dalam hal pekerjaan, manusia dapat memperoleh pekerjaan karena adanya informasi dari berbagai pihak tentang adanya lowongan pekerjaan. Tidak hanya itu, mereka yang sudah memperoleh pekerjaan tentu saja masih membutuhkan informasi untuk pengembangan kerja mereka agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Sama halnya dengan penyelenggaraan pemerintahan, informasi sangat berguna bagi para pegawai untuk melakukan kerja yang lebih baik. Kinerja mereka yang pada masa silam belum memuaskan; namun dengan adanya informasi, mereka dapat berbenah diri untuk melakukan perubahan sehingga di masa yang akan datang, mereka mampu melaksanakan kerja dengan lebih baik.

Teori informatika menekankan bahwa agar benar-benar mampu memberikan dukungannya kepada proses pengambilan keputusan manajerial dan agar aplikasinya tepat, informasi yang dibutuhkan oleh suatu organisasi harus memenuhi persyaratan kelengkapan, kemutakhiran, kehandalan, terolah dengan baik, tersimpan dengan rapi, dan mudah ditelusuri dari tempat penyimpanannya apabila diperlukan. Teori ini mendapat penekanan karena, seperti dimaklumi, data tidak mempunyai nilai intrinsik dalam proses.

Pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dari berbagai memerlukan

pengolahan lebih lanjut agar sifatnya berubah menjadi informasi yang memiliki nilai sebagai alat pendukung proses pengambilan keputusan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan sangat penting adanya informasi. Informasi tidak hanya dibutuhkan untuk kepentingan keluar dari suatu lembaga melainkan sangat berpengaruh pula pada internal lembaga itu sendiri. Dengan adanya informasi, maka penyelenggaraan pemerintahan dapat dikontrol sehingga pimpinan lembaga dapat melihat kekurangan dan kelebihan pelayanan yang diberikan. Keadaan ini memungkinkan sebuah informasi harus tertata dengan baik sehingga harus memerlukan sebuah pedoman dalam penyusunannya dalam bentuk sistem yang terpadu.

Sebuah informasi akan tersalurkan dengan baik apabila memiliki perangkat yang mendukung untuk proses penyebarannya. Faktor utama penyaluran informasi yang cepat dan akurat yakni adanya dukungan teknologi yang baik. Keberadaan teknologi merupakan salah satu hal mendasar dalam proses penyampaian informasi sehingga apa yang hendak disampaikan dapat tersalurkan dengan lebih cepat.

Teknologi dan informasi sekarang ini menjadi dasar utama pengembangan sebuah lembaga di samping ketersediaan sumber daya manusia yang memang harus handal. Lembaga negara yang menyediakan sistem teknologi informasi yang memadai memungkinkan lembaga tersebut dapat memberikan pelayanan yang lebih akurat dan mukhtahir. Sebaliknya, ketika ketersediaan teknologi yang terbatas dalam suatu lembaga akan membuat sistem pelayan pun akan

melambat bahkan sangat sulit untuk memberikan pelayanan yang memuaskan.

Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan merupakan salah satu unit Satuan Kerja Perangkat Daerah atau disingkat SKPD yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan bidang kesehatan Kondisi ini bisa dilihat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi manajemen dinas kesehatan.

Hal ini untuk melaksanakan ketentuan pasal 168 ayat (3) Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam Pasal 211 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ditegaskan bahwa nomenklatur Perangkat Daerah dan unit kerja pada Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan dibuat dengan memperhatikan pedoman dari Kementerian/Lembaga yang membidangi Urusan Pemerintahan tersebut. Dengan demikian penetapan Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Daerah menjadi tanggung jawab Menteri Kesehatan. Pedoman Teknis tersebut memuat organisasi dan tugas serta fungsi Dinas Kesehatan yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah (Perkada), yang sebelumnya didahului dengan penetapan Peraturan Daerah (Perda) untuk pembentukan dan susunan perangkat daerah. Tugas dan Fungsi : Dinas Kesehatan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dinas kesehatan Provinsi mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah provinsi. Dinas kesehatan Kabupaten/Kota mempunyai tugas membantu Bupati/Wali Kota melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah Kabupaten/Kota.

1. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan

dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;

2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan
3. perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
4. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
5. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
6. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Kepala Daerah terkait dengan bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa ada permasalahan paling mendasar yang di temui dilapangan, Permasalahan tersebut mengenai penerapan sistem informasi manajemen dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari segi kualitas, masih banyak pegawai yang belum memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi dalam mengoperasikan aplikasi sistem dengan baik dan belum sepenuhnya akurasi informasi data dinas kesehatan. Hal ini di ketahui karna kurangnya keikutsertaan pegawai dalam proses pelaksanaan bimtek. Kurangnya SDM khusus yang kompeten dalam bidang pengoperasian komputer, karena dalam manajemen sistem informasi kesehatan apalagi dengan sistem jaringan harus ada ahli teknologi informasi, minimal lulusan dengan target D3 Komputer. Namun pada kenyataannya ahli teknologi informasi tersebut masih sedikit atau kurang. Sehingga terjadi rangkap tugas petugas data info dipuskesmas. Contohnya saja perawat merangkap sebagai operator. Walaupun hal

tersebut diperbolehkan seharusnya ada petugas yang khusus operator untuk mengentri dan mengelola data, yang disimpan pada bagian tata usaha, walaupun dalam waktu, sekarang ini dari segi kuota petugas suatu program sudah mencukupi tetapi dalam hal kualitas masi rendah. Dan klasifikasi petugas pun bukan dari pegawai negeri sipil (PNS) melainkan Tenaga Kerja Kontrak dan Tenaga Kerja Sukarela.

Dengan ini latar belakang pemikiran tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan penelitian ini dengan menitik beratkan pada judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan”.

### **Konsep Sistem**

Menurut Sumantri dalam (Inu Kencana 2008:1) bahwa: Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud, apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi atau setidaknya sistem yang sudah terwujud akan mendapat gangguan.

### **Konsep Informasi**

Menurut pendapat George R. Terry dalam Moekijat (2005:10) Informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Menurut Sutabri (2005:23) “Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

### **Konsep Manajemen**

Secara umum dapat diuraikan bahwa manajemen merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan/manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2009: 1-2).

### **Konsep Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pegawai**

Agus Dahrma dalam bukunya Manajemen Supervisi (2001:149), memberikan penjelasan mengenai penilaian kinerja, sebagai berikut: Untuk dapat menilai kinerja pegawai secara objektif dan akurat adalah dengan mengukur tingkat kinerja pegawai. Pengukuran kinerja dapat juga berfungsi sebagai upaya mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengarahkan upaya pegawai melalui serangkaian prioritas tertentu.

Suatu aplikasi sistem informasi bisa dievaluasi menurut Murdick (2000) ada tiga faktor yaitu teknis, operasional dan ekonomis. Untuk aplikasi dari penerapan ini disebut pengukuran kelayakan atas faktor tersebut. Untuk aplikasi yang sedang berjalan evaluasi faktor merupakan ukuran hasil karya. Pengusulan yang baru harus tunduk pada tiga faktor di atas yang berarti harus mengadakan perhitungan secara menyeluruh yang meliputi permasalahan teknis, pengusulan yang pertimbangan atas masalah yang menyangkut segi operasional serta dikaitkan dengan perhitungan segi ekonomisnya.

#### **1. Faktor Teknis**

Faktor teknis meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Terdapat metode perhitungan yang dijadikan dasar untuk melakukan pemecahan masalah.
- b. Sistem pengoperasian mendukung pendekatan operasional yang diusulkan.
- c. Tingkat transmisi data cukup cepat untuk melakukan pemrosesan/penanganan data.
- d. Terdapat sarana penyimpanan tambahan yang cukup untuk merekam file yang diperlukan.
- e. Unit pusat pengolahan data mempunyai kemampuan untuk

menanggapi semua permintaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Bilamana melalui faktor bidang teknis tersebut menunjukkan aplikasi tidak efektif, maka hal ini menunjukkan secara jelas bahwa kemampuan teknis perangkat lunak yang disediakan bagi pemakai tidak memiliki kemampuan untuk mendukung aplikasi secara mantap. Suatu pengoperasian pada waktu on line biasanya akan berhasil, tetapi harus dikerjakan secara perlahan, karena alat-alat yang dipakai untuk pengolahan data telah nyata memiliki kemampuan yang tidak cukup untuk menanggapi beban kerja.

## 2. Faktor Operasional

Kelayakan operasional senantiasa berkaitan dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan kelancaran keluaran dapat dihasilkan serta

benar-benar akan dipergunakan. Secara teknis tidak sukar untuk mengeluarkan laporan komputer setebal itu tidak efektif.

Pelaksanaan faktor operasional harus dimulai dengan menyelusuri seberapa baik aplikasi itu bekerja dalam hubungannya dengan masukan, selanjutnya tinjauan atas tingkat kesalahan dan diteruskan dengan ketepatan waktu. Hasil pengolahan perlu dievaluasi secara periodik, menurut ukuran biaya dan efektivitasnya. Dalam menilai kelayakan ekonomis untuk proyek tersebut dapat dilaksanakan dengan mengevaluasi manfaat ekonomisnya berdasarkan sistem informasi manajemen.

## 3. Faktor Ekonomis

Biaya yang diperkirakan dengan perbedaan kecil merupakan pengeluaran untuk menjalankan suatu aplikasi. Contohnya adalah untuk personalia serta bahan pembantu peralatan dan

pemeliharaan peralatan tersebut. Beberapa biaya yang penting mempunyai perbedaan yang besar dalam perkiraan, dan hal ini sering sekali diabaikan karena kejadiannya berada di dalam wilayah pemakai dan tidak dalam tangan pengolah data. Bila ditinjau dari segi pengeluaran dan manfaat, sistem informasi manajemen efektif bila pertambahan hasil yang diperoleh karena adanya informasi yang lebih besar dari pada biaya operasional sistem informasi manajemen tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat (Arikunto, 2002:7). Untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka digunakan metode kualitatif dengan analisis data sekunder dan wawancara mendalam secara langsung (indepth interview). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka sesuai dengan penelitian ini teknik analisis data ialah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ardhnal (dalam Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan utaian dasar. Penelitian analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan pada tabel frekuensi yaitu hasil data direduksi. Istilah reduksi dalam penelitian kualitatif ialah sebagai merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting. Adapun yang menjadi sumber data (informan) dalam penelitian ini diambil dari

unsur terkait dari masalah yang diteliti yaitu Kepala Dinas; Sekretaris Dinas; Staf pegawai

### HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem mesin pemakai yang terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Pengelolaan informasi diseluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggara pelayanan kepada masyarakat. Penerapan sistem informasi manajemen dinas kesehatan di Kabupaten Minahasa Selatan diadakan tahun 2006. Sistem Informasi Kesehatan dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan ditunjukkan untuk seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, dalam Hal ini penerapan sistem informasi kesehatan yaitu berupa pengelolaan data melalui komputerisasi.

Oleh karena itu dalam penerapan sistem informasi manajemen di dinas kesehatan yang berbasis komputerisasi pada suatu organisasi harus mengandung elemen-elemen fisik untuk menjunginya. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Dinas Kesehatan menurut Murdick (2000) ada tiga yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan Sistem Informasi Manajemen dalam Penerapannya di suatu organisasi yaitu faktor teknis, Faktor operasional dan Faktor ekonomis.

#### 1. Faktor Teknis

Kesalahan teknis dalam pengaplikasian sistem informasi dapat berakibat pada kinerja yang berada dibawah tingkat dari yang diperkirakan, apabila sistem informasi yang dibangun tidak dikerjakan (diterapkan) secara cermat dan teliti, maka besar kemungkinan sistem tersebut akan memiliki kesalahan/kelemahan teknis yang

membuat sistem tidak mampu bekerja secara normal ataupun sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bila tidak diperhatikan secara seksama akan mengakibatkan kegagalan dalam sistem informasi di Dinas Kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya Sistem pengamanan untuk penerapan sistem informasi yang tepat sasaran, sehingga dapat memperoleh Kekuratan dan kelengkapan data yang benar.

#### 2. Faktor Operasional

Dalam Penerapan sistem informasi manajemen yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya Sistem informasi manajemen yang baik yaitu berkaitan dengan. Operasional dalam hal ini Sumber daya Manusia yang ada dalam instansi tersebut. Staff atau pegawai merupakan faktor utama dalam sistem informasi manajemen kegagalan yang terjadi dalam proses SIM, salah-satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya. Penambahan jumlah staf dan kepala bagian instansi saja tidak cukup menyelesaikan persoalan SIM, tetapi diperlukan sebuah kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang memang diperlukan atau kompeten dan kapabel sehingga dalam SIM. Dalam proses pemberdayaan ekonomi yang ada di instansi tersebut, untuk sumber daya cukup untuk bisa melaksanakan suatu penerapan SIM yang diakibatkan oleh faktor yang dimaksud disini serta terdapat pula kapasitas pelaksana yang tidak kompeten. Dari sisi SDM, faktor kesuksesan penerapan SIM adalah:

1. Kemampuan SDM yang memadai, dengan perekrutan tenaga yang ahli (teknisi) dalam perancangan SIM.
2. Kendati telah memiliki jumlah staff/pegawai yang memadai dan memiliki kemampuan sesuai yang

dibutuhkan, namun tanpa fasilitas fisik ini tergantung pada kebutuhan sistem informasi manajemen (sarana dan prasarana).

3. Perencanaan yang memadai, serta tujuan dan harapan yang jelas akan hasil dari penerapan SIM. Komitmen seluruh pihak yang berkepentingan. Mengambil langkah pembangunan dan penerapan SIM secara bertahap, tidak sekedar copy-paste dari sistem sebelumnya. Pengelolaan operasional sistem bertujuan untuk memastikan mekanisme operasional sistem yang stabil, aman dan efisien secara keseluruhan. Dalam mengelola operasional sistem diperlukan kebijakan, standar atau prosedur operasional sistem yang menjamin kesinambungan sistem dan memastikan penerapannya baik.
3. Faktor Ekonomis

Faktor ekonomis menjadi salah satu faktor penentu dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen yang baik. Faktor ekonomis menjadi hal yang penting, mengapa penting karena kebutuhan dasar terkait faktor ekonomi dalam instansi tersebut sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan baik dalam hal teknis maupun operasional yang ada.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini urutan serta berdasarkan hasil rangkuman dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi manajemen di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa selatan Yang menjadi salah satu aspek penentu dalam keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan SIM

yaitu berkaitan dengan Faktor Teknis, Kesalahan teknis dalam pengaplikasian sistem informasi dapat berakibat pada kinerja yang berada dibawah tingkat dari yang diperkirakan sehingga dapat menyebabkan penerapan SIM tidak berjalan dengan baik

2. Salah satu aspek penentu agar Penerapan SIM di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa selatan dapat berjalan dengan optimal yaitu terkait dengan Faktor operasional, yang dalam hal ini berkaitan dengan Sumber daya Manusia yang dituntut untuk memiliki keahlian yang kompeten dalam bidangnya agar penerapan Sistem informasi manajemen dapat terealisasi dengan baik di Dinas ini.
3. Faktor Ekonomis, adalah salah satu faktor penentu dalam berhasilnya Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan, dimana faktor ekonomi sendiri menjadi tolak ukur instansi terkait dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung agar dalam pelaksanaan Penerapan Sistem Informasi Di dinas ini dapat memadai sehingga kinerja yang dihasilkan akan memperoleh hasil kinerja yang cukup tinggi lewat adanya sarana prasarana yang mendukung SIM berjalan dengan optimal.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan

1. Berkaitan dengan faktor teknis, Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen perlu memperhatikan secara saksama dan teliti, dimana dalam hal teknis sendiri sangat membawa

- pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penerapan SIM agar mampu bekerja secara optimal, untuk itu dalam hal teknis sendiri, diperlukan yang namanya sistem pengamanan dalam menjalankan Sistem Informasi Manajemen yang tepat sasaran.
2. Berkaitan dengan faktor operasional, dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan, dalam menerapkan sistem informasi manajemen agar tepat sarasannya, diperlukan adanya Sumber Daya manusia yang dimaksud dengan staff atau pegawai yang memiliki keahlian di bidang komputer, yang mampu mengoperasikan komputer dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen agar dapat diterapkan dengan baik di dinas ini, sehingga dapat memperoleh hasil kinerja yang cukup tinggi dalam instansi terkait.
  3. Faktor Ekonomis, terkait dengan faktor ini dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen faktor ekonomi menjadi salah satu prioritas utama dalam ketersediaan sarana prasarana dan kebutuhan lainnya untuk menunjang penerapan SIM, dimana pemerintah daerah sendiri perlu melakukan pengawasan di tiap instansi yang ada berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan mungkin berkaitan dengan anggaran yang minim yang di terima oleh instansi itu perlu lagi dikomunikasikan oleh instansi terkait kepada pemerintah daerah untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana juga kebutuhan lain lewat meningkatkan anggaran kepada instansi terkait atau lain sebagainya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan Malayu. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kencana, Inu Syaffie. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdick, Robert. 2000. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu*. Jakarta: PT. Aswono.
- Narbuku, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### Sumber Lainnya:

- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Manajemen Dinas Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Sumber Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan 2016

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darhma. 2001. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Lukman. 2007. *Penerapan Produktifitas Dalam Organisasi*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.